

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskriptif adalah menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat simpulan yang berbentuk umum atau generalisasi. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner yang disebar 54 responden UMKM yang ada di Bandar Lampung. Adapun pengembalian kuesioner penelitian ini:

Tabel 4.1

Karakteristik Data Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1.	Kuesioner yang dikirim	54
2.	Kuesioner yang kembali	50
3.	Kuesioner yang tidak kembali	4
4.	Presentase Pengembalian	92,6 %
5.	Kuesioner yang tidak dapat digunakan	0
6.	Kuesioner yang diolah	50
7.	Presentase kuesioner yang diolah	92,6 %

Sumber : Data kuesioner penelitian data diolah 2018

Setiap sampel terdiri dari satu responden. Dari 54 responden UMKM di Bandar Lampung tersebut, disebarkan sebanyak 54 kuesioner dan kuesioner yang diterima kembali sebanyak 54. Dengan demikian kuesioner diterima kembali 100% dan siap untuk diolah sebagai bahan penelitian.

Dalam deskripsi data ini penulis akan menggambarkan kondisi responden yang menjadi sampel penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain:

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik perusahaan di UMKM yang ada di Bandar Lampung. Data yang digunakan adalah data primer yang dilaksanakan penyebaran kuesioner secara langsung kepada objek penelitian. Peneliti mengambil sampel sebanyak 54 responden yang di ambil dari Dinas Koperasi dan UMKM di Bandar Lampung, data sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.2
Data UMKM

No	Nama UMKM di Bandar Lampung
1	Gallery Aan Ibrahim
2	Sulam Usus Ratu gadis
3	Brownies Kulit Pisang
4	Keripik Askha Jaya
5	Fotocopy Bunda
6	Olahan Ayam “Berkah Sehati”
7	Busana Muslim Zoya
8	Kerajinan Souvenir Abe
9	Bordir Anugerah
10	Jamur Tiram Lampung
11	Saung Batu Akik
12	Katering Bunda Elis
13	Nasi Bakar Little Nyonya
14	Wood Stairs
15	Gusti Snack
16	Aice Cream Hendri
17	Pineleaf Premium Care
18	Percetakan Harakindo
19	Percetakan Citra Biru Jaya
20	Sulam Usus Kofana

21	Karya Indah Tapis
22	Karya Anak Negeri
23	Toko Sembako Lusi
24	Batik Siger
25	Snack Ikan Asin Kratama
26	Toko Central Cell
27	Nirwana Payet
28	Furniture Yapindex Nagatama
29	Bambang Service
30	Galeri Desainer
31	Modern Variasi
32	Erka Florist
33	Pempek Malabar
34	Sanggar Sari Bunga Mayang
35	Rumah Madu
36	Kopi bubuk tiga dunia
37	Elegant frame
38	Anugerah Tapis
39	Jati Ukir Mekar Jaya
40	Wiwik Gallery
41	Soule Sneaker
42	Siger Roemah Batik
43	Pusat Batik
44	Rm. Jilbab
45	Sate Bontet
46	Philips Seafood
47	Bengkel New ABC Karoseri
48	Roti Sagu Aren
49	Limun Metro
50	Roti Basah Gumarang

51	Permen Timur Jaya
52	Keripik Nangka Andalas Mekar Sentosa
53	Roti “ZB”
54	Wur Alam Purnomo

Sumber: Dinas Koperasi & UMKM di Bandar Lampung 2017

Adapun gambaran karakteristik data kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

4.1.2.1 Jenis Kelamin Responden

Gambaran umum mengenai responden UMKM di Bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki Laki	24	48%
Perempuan	26	52%
Jumlah	50	100,0 %

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa yang paling banyak responden UMKM di Bandar Lampung adalah laki-laki sebanyak 28 orang atau sebesar 51,9 %.

4.1.2.2 Umur Responden

Gambaran umum mengenai responden UMKM di Bandar Lampung berdasarkan umur pada saat pengambilan sampel adalah:

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
17 - 25 tahun	3	6%
26 - 35 tahun	22	44%
36 - 45 tahun	25	50%
Total	50	100%

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa yang paling dominan responden UMKM di Bandar Lampung adalah responden dengan umur 36-45 tahun sebanyak 29 orang (40,7).

4.1.2.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui jenis pendidikan responden, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pekerjaan	Jumlah	Persentase
SMA	14	28%
S1	30	60%
S2	6	12%
Total	50	100 %

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Dari hasil tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa yang paling dominan pendidikan responden UMKM di Bandar Lampung yaitu pendidikan S1 sebanyak 30 orang atau sebesar 55,6%.

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam suatu penelitian digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha dan pengetahuan akuntansi serta penyusunan laporan keuangan. Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Latar Belakang Pendidikan	50	1	5	1.72	1.230
Skala Usaha	50	3	4	3.58	.499
Lama Usaha	50	1	5	2.58	.950
Pengetahuan Akuntansi	50	3	5	3.66	.626
Penyusunan Laporan Keuangan	50	3	5	3.96	.493
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.6 terdapat jumlah responden sebanyak 50 responden. Nilai minimum variabel latar belakang pendidikan (X1) dan Lama Usaha (X3) yaitu sebesar 1. Untuk Skala Usaha (X2), Pengetahuan Akuntansi (X4) dan Penyusunan Laporan Keuangan (Y) sebesar 3. Untuk Nilai maximum variabel Skala Usaha (X2) sebesar 4. Untuk Latar Belakang Pendidikan (X1), Pengetahuan Akuntansi (X4) dan Penyusunan Laporan Keuangan (Y) yaitu sebesar 5. Variabel latar belakang pendidikan (X1) memiliki mean sebesar 1,72 dan standar deviasi sebesar 1,230. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden memiliki latar belakang pendidikan minimal dari lainnya diluar akuntansi, manajemen, ilmu computer dan ilmu pendidikan sedangkan maksimal dari akuntansi, dengan kata lain responden setuju bahwa latar belakang

pendidikan adalah salah satu yang mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan. Variabel skala usaha (X2) memiliki mean sebesar 3,58 dan standar deviasi sebesar 0,499. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden dengan pertanyaan variabel skala usaha minimal menjawab netral, sedangkan maksimal menjawab setuju, dengan kata lain responden setuju bahwa skala usaha akan mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan. Variabel lama usaha (X3) memiliki mean sebesar 2,58 dan standar deviasi sebesar 0,950. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden memiliki lama usaha minimal <3 tahun sedangkan maksimal 11-15 tahun, dengan kata lain responden setuju bahwa lama usaha akan mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan. Variabel pengetahuan akuntansi (X4) memiliki mean sebesar 3,66 dan standar deviasi sebesar 0,626. Variabel penyusunan laporan keuangan (Y) memiliki mean sebesar 3,96 dan standar deviasi sebesar 0,493. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden dengan pertanyaan variabel penyusunan laporan keuangan minimal menjawab netral, sedangkan maksimal menjawab sangat setuju, dengan kata lain responden setuju bahwa penyusunan laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam membuat laporan keuangan.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2011). berdasarkan hasil perhitungan validitas pada lampiran, dapat dilihat bahwa indicator-indikator oertanyaan dari variabel Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Lama Usaha, Pengetahuan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan adalah Valid karena nilai signifikannya $< 0,05$. Dengan penelitian ini, uji validitas untuk menghitung data yang akan dihitung dan proses pengujiannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap instrument penelitian (kuesioner) dilakukan untuk menguji apakah hasil pengukuran dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*, apabila nilai alpha > 0,70 maka instrument yang digunakan adalah reliable (Ghozali, 2011). Hasil Uji Reliabilitas pada tabel:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Angka Standar Reliabilitas	Keterangan
Skala Usaha (X2)	0,912	0,70	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi (X4)	0,784	0,70	Reliabel
Penyusunan Laporan Keuangan (Y)	0,758	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Uji kolmogorov Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikansi kolmogorov smirnov lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka data terdistribusi secara normal. Uji kolmogorov smirnov dapat dilihat dalam tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov – Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.37630230
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.050
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009). Adanya Multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* di bawah 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

**Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Latar Belakang Pendidikan	.999	1.001
Skala Usaha	.959	1.043

Lama Usaha	.994	1.006
Pengetahuan Akuntansi	.962	1.039

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan

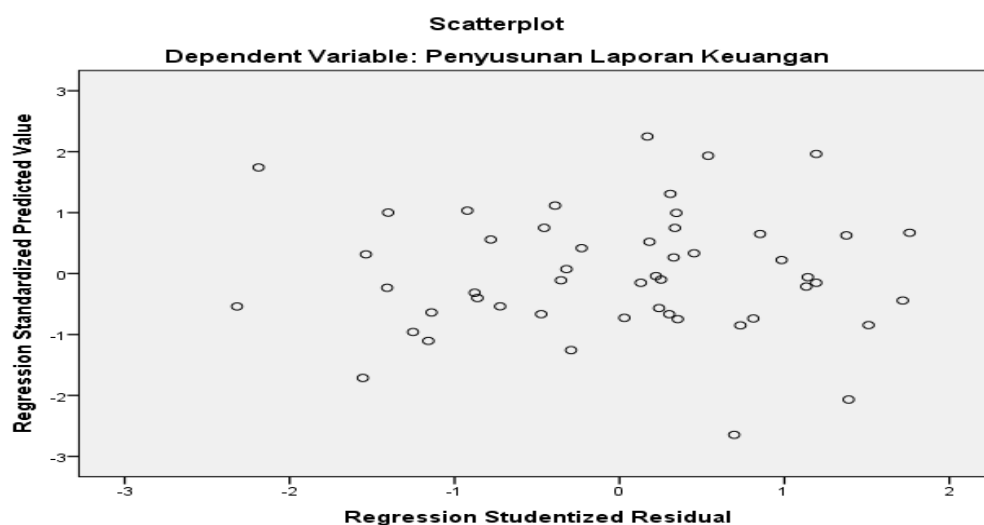
Sumber: Data Diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel bebas karena nilai *tolerance* berada di bawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya Heteroskedistisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika titik-titik pada *scatter plot* tersebut membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas



4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji mengenai koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.291	.228	6.654

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha, Skala Usaha

b. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Koefisien Determinasi (KD) = $(R^2) = 0,539^2 = 0,291 \times 100\% = 29,1\%$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh latar belakang pendidikan (X_1), skala usaha (X_2), umur usaha (X_3), pengetahuan akuntansi (X_4) terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Y) sebesar 29,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian.

4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika nilai F menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji signifikansi simultan:

Tabel 4.12 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	816.376	4	204.094	4.610	.003 ^b
	Residual	1992.204	45	44.271		
	Total	2808.580	49			

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha, Skala Usaha

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Dari uji ANOVA atau F test diatas, dihasilkan nilai F hitung sebesar 5,610 dengan signifikansi 0,003 yang jauh lebih kecil dari 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap dependen.

4.5.3 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

Apabila t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Apabila t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka diperoleh:

Tabel 4.13 Hasil Uji T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	52.953	8.797		6.019	.000		
Latar Belakang Pendidikan	.394	.087	.400	4.508	.000	.850	1.177
Skala Usaha	-.042	.100	-.053	-.414	.681	.959	1.043
Lama Usaha	-.821	1.004	-.103	-.818	.418	.994	1.006
Pengetahuan Akuntansi	.703	.200	.450	3.513	.001	.962	1.039

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas, kemudian dimasukkan dalam persamaan:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y' = 52,95 + (-1,823)X_1 + (-0,42)X_2 + (-0,821)X_3 + 0,703X_4$$

$$Y' = 52,95 - 1,823X_1 - 0,42X_2 - 0,821X_3 + 0,703X_4$$

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 52,953 berarti bahwa apabila variabel Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Lama Usaha dan Variabel Pengetahuan Akuntansi bernilai nol, maka secara rata-rata variabel diluar model tetap akan menaikkan penyusunan laporan keuangan sebesar 52,953 satuan.

- b. Nilai *koefisien* Latar Belakang Pendidikan sebesar -1,823 artinya apabila latar belakang pendidikan naik sebesar 2 maka penyusunan laporan keuangan akan naik sebesar -1,823. Hal ini terjadi karena nilai *koefisien* tersebut merupakan angka negative maka latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.
- c. Nilai *koefisien* Skala Usaha sebesar -0,042 artinya apabila skala usaha naik sebesar 1 maka penyusunan laporan keuangan akan naik sebesar -0,042. Hal ini terjadi karena nilai *koefisien* tersebut merupakan angka negatif maka skala usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.
- d. Nilai *koefisien* Lama Usaha sebesar -0,821 artinya apabila lama usaha naik sebesar 1 maka penyusunan laporan keuangan akan naik sebesar -0,821. Hal ini terjadi karena nilai *koefisien* tersebut merupakan angka negatif maka lama usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.
- e. Nilai *koefisien* Pengetahuan Akuntansi sebesar 0,703 artinya apabila pengetahuan akuntansi naik sebesar 1 maka penyusunan laporan keuangan akan naik sebesar 0,703. Hal ini terjadi karena nilai *koefisien* tersebut merupakan angka positif maka pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

4.6 Pembahasan

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah pendekatan analisis regresi berganda. Dalam pengolahan data, penelitian ini di bantu dengan *software SPSS 22*. Berikut merupakan ringkasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.14 Ringkasan hasil pengujian hipotesis

Hipotesis	Hasil
H1 : Latar Belakang Pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan	Didukung
H2 : Skala Usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan	Tidak Didukung
H3 : Umur Usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan	Tidak didukung
H4 : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan	Didukung

Sumber: Data diolah 2018

4.6.1 Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel latar belakang pendidikan bahwa terdapat pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Bandar Lampung.

Latar belakang pendidikan dimaksud adalah latar belakang pendidikan formal dalam mengambil kompetensi atau kejuruan (Rudiantoro dan Siregar, 2011). Murniati (2002) mengemukakan bahwa pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan pengusaha yang memiliki pendidikan yang tinggi.

Hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian Dewi (2016) yang membuktikan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.

4.6.2 Pengaruh skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel skala usaha menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Bandar Lampung.

Perusahaan didirikan dengan berbagai macam tujuan, salah satunya adalah memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh merupakan alat bagi perusahaan untuk melakukan aktivitas usaha selanjutnya. Perusahaan yang tidak memiliki kemampuan dalam membukukan pendapatan maka akan mengalami financial distress dan akhirnya mengalami kebangkrutan.

Pinasti (2001) menemukan bahwa ukuran usaha merupakan faktor yang sulit dipisahkan dengan lingkungan pengusaha UMKM. Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya. Ukuran usaha yang besar berimplikasi perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih besar dan juga lebih mampu mempekerjakan karyawan dengan keahlian yang lebih baik.

Hasil penelitian tidak didukung oleh hasil penelitian Kristian (2010) yang membuktikan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4.6.3 Pengaruh umur usaha terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel umur usaha menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh umur usaha terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Bandar Lampung.

Umur usaha atau lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu UMKM berdiri atau umur UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini. Lama berdirinya usaha menjadi salah satu pertimbangan dalam penilaian suatu usaha baik oleh perbankan maupun investor, sebab dari usia usaha ini dapat diketahui business stage dari usaha tersebut beserta track record dari usaha yang dijalani selama ini.

Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012), menyatakan bahwa perusahaan UMKM yang sudah lama berdiri belum tentu memiliki pemahaman yang lebih baik, karena pada saat usaha baru berdiri akan mendorong seseorang untuk lebih giat mencari informasi dan cara untuk mengembangkan usahanya.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2009) menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini mengungkapkan bahwa lama usaha yang didirikan oleh pemilik UMKM belum tentu memiliki pemahaman penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan mendapat pelatihan yang ekstensif maupun dari pihak pemerintah yang melakukan pengkajian tentang pemahaman akuntansi seperti seminar dan lain-lain.

4.6.4 Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel pengetahuan akuntansi menemukan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Bandar Lampung.

Pengetahuan akuntansi merupakan keakuntasian yang dimiliki pengusaha kecil dan menengah. Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) akuntansi merupakan pengidentifikasi, pencatatan, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Proses belajar mengenai

akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha (manager), sehingga pemahaman untuk menerapkan informasi akuntansi juga meningkat.

Hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian Dewi (2016) yang membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.